

# BAB I

## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting untuk generasi muda di Indonesia, karena dengan pendidikan generasi muda dapat meningkatkan mutu pengetahuan yang sangat luas dan bermanfaat. Menurut Joharis et al (2020: 3621) *Learning is the proces of changing behavior due to interactions amoge indivuduals and the environment. Changes in behavior include changes in knowledge, understanding, attituds, skills, motivation, interest, thinking abilities and so on, sitorus.* Artinya, belajar adalah proses mengubah perilaku karena antar individu dan lingkungan. Perubahan perilaku meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, motivasi, minat, kemampuan dan berpikir. Proses pendidikan formal dilakukan berdasarkan acuan dari kurikulum serta peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud). Joharis., Haidir, (2019: 53) mengemukakan penerapan kurikulum bukan hanya dibatasi ruang lingkup kelas, bahkan luar sekolah.

Pembelajaran di Indonesia sangat beragam salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab VII Pasal 33 Ayat 1, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendikbud) No 22 Tahun 2006 tentang standar isi di jelaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam

tentang standar isi di jelaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dari itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar serta komunikasi di sekolah.

Selain pembelajaran bahasa indonesia juga terdapat pembelajaran sastra di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat pentingnya pengajaran sastra dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Oemarjati (dalam Salam 2018: 19) mengatakan tujuan pembelajaran sastra untuk mengembangkan kepekaan terhadap isu-isu kemanusiaan, pengakuan dan rasa penghormatan terhadap nilai-nilai, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Rendahnya tingkat kepekaan terhadap peristiwa sosial dan tatatan sosial yang mengabaikan moralitas sosial, terutama dikalangan mahasiswa, merupakan tanda bahwa mahasiswa meremehkan dan gagal dalam bidang sastra disekolah. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan pembelajaran bahasa Indonesia serta pembelajaran sastra di sekolah sangat penting untuk memperkenalkan siswa terhadap ragam karya sastra salah satunya yaitu fabel.

Tidak hanya materi yang dibutuhkan pada proses pembelajaran di sekolah tetapi juga membutuhkan bahan ajar yang relevan dan dapat mudah di mengerti oleh siswa. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Aisyah, dkk (2020:1) mengatakan bahan ajar ialah sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan pentingnya bahan ajar sebagai sarana proses pembelajaran yang lebih efektif.

Namun tidak sedikit siswa yang bosan dengan pembelajaran menggunakan buku siswa. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar pendamping agar pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bahan ajar ialah wadah berisikan informasi mengenai materi-materi pembelajaran di dalamnya, yang disusun dengan sedemikian rupa dengan bentuk yang bervariasi, seperti buku, *handout*, lembar kerja dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Prastowo (2014: 138) mengatakan bahan ajar merupakan seperangkat materi disusun secara sistematis yang tertulis maupun tidak tertulis untuk menciptakan lingkungan atau suasana dimana siswa dapat belajar. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Rahayu (2014: 2) pada pembelajaran bahan ajar yang sering digunakan berbentuk buku, Secara umum bahan ajar dalam proses pembelajaran disekolah terdiri dari buku ajar utama yaitu buku siswa dan buku ajar belengkap, buku utama: (buku siswa) berisi materi bidang studi yang digunakan sebagai buku utama bagi siswa dan guru, tetapi buku ajar pelengkap adalah buku pelengkap dari buku ajar utama. Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahan ajar merupakan bahan yang mengandung materi digunakan pada proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru bahasa Indonesia yang bernama ibu Tami S.Pd di sekolah SMP Swasta Ikal yang berada di jalan Jongkong No. 23B Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, bahwa bahan ajar yang digunakan mereka pada proses pembelajaran masih menggunakan buku teks kurikulum 2013 dan LKS. Belum terdapat buku pendamping lainnya. Hal tersebut

juga selaras dengan pendapat Zuriah, dkk (2016) yang mengatakan jumlah guru yang mengembangkan bahan ajar masih sekitar 20%-30% sisanya 70%-80% tidak mengembangkan bahan ajar sehingga guru hanya menggunakan bahan ajar konvensional seperti buku teks pelajaran serta LKS yang dibeli. Selain wawancara peneliti juga memberikan angket untuk melihat kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Angket tersebut diberikan kepada guru dan siswa, angket diberikan kepada siswa melalui *google form* untuk melihat kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian kebutuhan siswa menunjukkan siswa belum pernah belajar menggunakan bahan ajar buku saku pada materi fabel. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Setyaningrum (2020) mengatakan dari wawancara dengan pengajar mata pelajaran memperoleh data bahwa materi ajar yang digunakan berupa buku paket yang berukuran tebal yang menjadikan siswa kurang tertarik, Sehingga siswa memerlukan bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami seperti buku saku. Hasil dari angket observasi analisis kebutuhan guru pada proses pembelajaran, bahan ajar yang dipakai guru belum memenuhi kebutuhan siswa serta adanya kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan pada materi fabel. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Magdalena, dkk (2020) mengatakan bahwa masih banyak guru melakukan proses pembelajaran masih memakai bahan ajar konvensional, sebagai akibatnya dari pembelajaran konvensional ini diantaranya kegiatan pengajar lebih dominan, sehingga anak didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkannya bahan ajar pendamping untuk dikembangkan pada proses belajar mengajar. Salah satu contohnya dengan membuat bahan ajar

yang menarik agar siswa tidak bosan membaca dan siswa lebih aktif pada proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik membuat bahan ajar buku saku. Bahan ajar buku saku cocok digunakan untuk membantu siswa mendapatkan informasi pengetahuan terutama pada materi fabel. Selain dapat membantu siswa mendapatkan informasi buku saku juga lebih praktis untuk dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil sehingga dapat di masukkan kedalam saku hingga dapat mempermudah anak didik untuk belajar serta desain warna yang menarik dapat mencegah anak didik bosan saat membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), buku saku ialah buku yang berukuran kecil yang dapat di simpan dalam saku serta dapat dibawa kemana-mana. Sejalan dengan pernyataan Mas'adatul Mufida (2018: 2) dapat di simpulkan buku saku merupakan buku yang praktis serta inovatif.

Seiring perkembangan yang semakin maju berbagai cara yang digunakan agar dapat membuat bahan ajar yang lebih praktis. Oleh sebab itu pemilihan bahan ajar buku saku sangat tepat untuk menjadikan bahan ajar pendamping bagi siswa karena mudah di bawa kemanapun serta tidak terlalu tebal, sehingga dapat dimasukkan kedalam saku. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari kamus besar bahasa indonesia (2016), buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat di simpan dalam saku serta mudah di bawa kemanapun. Dari beberapa pernyataan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang berisikan informasi yang mudah dibawa kemanapun anda pergi.

Bahan ajar buku saku nantinya di kembangkan dalam bentuk buku saku cetak yang didalamnya berisi materi ajar yang sesuai dengan KD yang dilaksanakan disekolah. Pengembangan bahan ajar buku saku diharapkan dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar karena di dalam bahan ajar buku saku terdapat materi, contoh serta soal-soal yang sesuai dengan KD pembelajaran. sehingga dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dengan peserta didiknya.

Untuk membuat bahan ajar buku saku dapat menggunakan perangkat *Microsoft Word*, serta dalam membuat desain dapat menggunakan menu *insert*, karena di dalam menu *Insert* terdapat menu *Shapes* yang memiliki beragam bentuk *Ikon* untuk membuat desain, jika ingin menambah gambar yang beragam dapat mendownloadnya di *Google*, lalu di desain di dalam *Microsoft Word*, untuk pemilihan ukuran tulisan serta jenis tulisan buku saku dapat di lakukan di dalam *Microsoft Word* pada menu *Home*, sehingga dapat berbentuk bahan ajar buku saku yang menarik.

Pada pemilihan materi menggunakan salah satu materi yang terdapat pada buku pelajaran bahasa indonesia kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2017, yaitu materi fabel yang terdapat pada KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KI 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/keganda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KI 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Fabel merupakan cerita kehidupan binatang yang diperankan oleh tokoh binatang-binatang yang memiliki watak seperti manusia. Hal tersebut juga di kemukakan oleh pendapat Mulyadi (2017:25) mengatakan fabel ialah satu jenis prosa lama yang tokohnya diperankan oleh binatang yang mengisahkan pengajaran moral.

Dengan adanya bahan ajar buku saku diharapkan dapat membantu guru dan siswa pada proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik, hal ini juga di dukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mas'adatul Mufida dengan judul “pengembangan Media Buku Saku Cerpen dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpn Berbasis Psychowriting Kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik”. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 81,21% (sangat baik). Penelitian lain juga dilakukan oleh Kholifah (2020: 54) judul penelitian “Pengembangan Buku Saku Berbantuan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas V SD Sampangan 01 Semarang” dengan hasil penelitian menunjukkan selisih rata-rata 21,2 termasuk dalam kriteria sedang. Penelitian lain dilakukan oleh Yunita (2017: 1) judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Menulis Karangan Narasi Dengan Model Reciprocal Kelas V SDN Gugus Kartini Kabupaten Magelang”. Hasil Penelitian Menunjukkan 94,7 dengan Kriteria Sangat Setuju.

Berdasarkan paparan dari berbagai hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” **Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Fabel Berbentuk Buku Saku Siswa Kelas VII SMP Swasta IKAL Medan.**

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan bahan ajar oleh guru di SMP Swasta IKAL masih menggunakan buku siswa dan LKS, belum ada buku pendamping lainnya.
2. Siswa belum pernah belajar menggunakan bahan ajar buku saku pada materi fabel.
3. Bahan ajar yang digunakan guru belum memenuhi kebutuhan siswa sehingga adanya kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan pada materi fabel.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian harus terfokus pada satu arah dan tujuan, Oleh sebab itu, masalah harus dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan bahan ajar pada materi teks fabel kd 3.15 dan kd 3.16 berbentuk buku saku siswa kelas VII SMP swasta IKAL.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar materi teks fabel berbentuk buku saku?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar materi teks fabel berbentuk buku saku?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar materi teks fabel berbentuk buku saku.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar materi teks fabel berbentuk buku saku.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai membuat bahan ajar buku saku.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan informasi pengetahuan terutama pada materi fabel.

###### **b. Bagi guru**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat bahan ajar buku saku untuk proses pembelajaran.

###### **c. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai bahan ajar buku saku.